

RELEVANSI METODE PEMBELAJARAN MENURUT SYEKH NAWAWI AL-BANTANI BAGI GENERASI ALPHA

¹Rendy Yoga Pratama*, ²Samsudin, ³Toha Makhshun

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
rendyyoga080502@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang cukup besar terhadap dunia pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran, tetapi juga memengaruhi karakteristik peserta didik. Generasi alpha merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan internet, perangkat digital, dan berbagai bentuk teknologi interaktif. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan aspek moral dan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani memiliki relevansi untuk menjawab tantangan tersebut karena menempatkan ilmu, adab, akhlak, keteladanan guru, pembiasaan, dan bimbingan sebagai bagian penting dari proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip metode pembelajaran dalam pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani serta mengkaji relevansinya terhadap karakteristik Generasi Alpha. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh dari karya Syekh Nawawi al-Bantani, artikel jurnal, buku, serta penelitian yang membahas pendidikan Islam dan karakter generasi alpha. Metode pengawasan diri, metode pembiasaan, metode nasihat, metode motivasi dan peringatan, metode kisah, metode keteladanan, metode praktik, itu semua yang terdapat dalam kitab tersebut yang digunakan untuk mengatasi darurat pendidikan akhlak gen alpha. Metode-metode tersebut di implementasikan sesuai karakteristik gen alpha yang visual-kritis dengan pemberdayaan teknologi digital, dan lain-lain. Diharapkan penelitian ini bermanfaat kepada peneliti khususnya dan umumnya kepada seluruh pembaca.

Kata Kunci: Syekh Nawawi al-Bantani, metode pembelajaran, Generasi Alpha, pendidikan Islam, akhlak, teknologi digital.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the field of education. These changes are not only related to the use of learning media but also affect the characteristics of learners. Generation Alpha is a generation that grows up in an environment closely connected to the internet, digital devices, and various interactive technologies. This condition requires learning strategies that are capable of adapting to technological developments without neglecting moral values and character development. In the context of Islamic education, the educational thought of Shaykh Nawawi al-Bantani is relevant to addressing these challenges, as it emphasizes knowledge, etiquette (adab), morality (akhlaq), teacher role modeling, habituation, and guidance as essential components of the educational process. This study aims to analyze the principles of learning methods in the educational thought of Shaykh Nawawi al-Bantani and examine their relevance to the characteristics of Generation Alpha. This research employs a literature review method using a descriptive-analytical approach. The data were obtained from the works of Shaykh Nawawi al-Bantani, journal articles, books, and various studies discussing Islamic education and the characteristics of Generation Alpha. The findings indicate that the methods of self-monitoring, habituation, advice, motivation and warning, storytelling, exemplary conduct, and practical learning are relevant to addressing the challenges of moral education among Generation Alpha. These methods can be adapted to the characteristics of Generation Alpha, who tend to be visual, interactive, critical, and closely connected to technology, through the wise and purposeful use of digital media. Thus, the educational thought of Shaykh Nawawi al-Bantani can serve as a foundation for developing Islamic education that is adaptive to technological developments while remaining oriented toward the formation of students' morality and character. This study is expected to provide benefits for researchers and readers, particularly in developing Islamic learning methods that are relevant to the needs of Generation Alpha.

Keywords: *Shaykh Nawawi al-Bantani, learning methods, Generation Alpha, Islamic education, morality, digital technology.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik dari aspek intelektual, sosial, emosional, maupun moral. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga diharapkan mampu membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur berdasarkan kemampuan akademik, tetapi juga berdasarkan perkembangan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi manusia, termasuk dalam kegiatan pendidikan. Peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa harus selalu bergantung kepada guru. Internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, video edukasi, permainan digital, dan kecerdasan buatan telah menjadi bagian dari lingkungan belajar generasi masa kini. Kondisi tersebut memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan interaktif.

Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang tumbuh dalam kondisi tersebut. Mereka memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital dan memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai media. Penelitian mengenai karakteristik Generasi Alpha menunjukkan bahwa generasi ini memiliki hubungan yang kuat dengan teknologi dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter digital mereka.

Karakteristik tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi dapat memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Di sisi lain, derasnya arus informasi dapat menimbulkan persoalan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan landasan moral yang memadai. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cepat, tetapi belum tentu memiliki kemampuan untuk menilai kebenaran informasi ataupun mempertimbangkan dampak dari penggunaannya. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bagi Generasi Alpha tidak cukup hanya berorientasi pada kemampuan digital. Pendidikan juga perlu memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, etika, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara baik dengan orang lain. Penelitian mengenai pendidikan karakter Generasi Alpha menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dan karakter tetap perlu diperkuat meskipun peserta didik hidup dalam lingkungan yang semakin digital.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan yang memiliki kedudukan penting. Pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan manusia yang memiliki pengetahuan luas, tetapi juga manusia yang mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan. Pemikiran tersebut dapat ditemukan dalam khazanah pendidikan Islam klasik, salah satunya melalui pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani. Syekh Nawawi al-Bantani merupakan salah satu ulama Nusantara yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan keilmuan Islam. Pemikirannya tersebar dalam berbagai karya yang membahas tafsir, fikih, akhlak, tasawuf, hadis, dan berbagai disiplin keislaman lainnya. Salah satu aspek yang penting dari pemikirannya adalah hubungan antara ilmu dan akhlak. Kajian mengenai pemikiran Syekh Nawawi menunjukkan bahwa pendidikan moral memiliki posisi penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Penelitian Haki dkk. (2025), misalnya, menemukan bahwa prinsip keteladanan guru dan pembiasaan perilaku baik yang dikaitkan dengan pemikiran Syekh Nawawi dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan, dan saling menghargai.

Pemikiran tersebut menarik untuk dikaitkan dengan kebutuhan Generasi Alpha. Meskipun Syekh Nawawi hidup dalam konteks sosial yang sangat berbeda dengan kehidupan peserta didik saat ini, prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan keteladanan, akhlak, pembiasaan, dan hubungan guru dengan peserta didik masih dapat dikaji dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas dua persoalan utama, yaitu bagaimana prinsip metode pembelajaran yang terdapat dalam pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dan bagaimana relevansi prinsip tersebut dengan karakteristik Generasi Alpha.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode tersebut digunakan karena penelitian berfokus pada

pengkajian gagasan dan pemikiran yang terdapat dalam berbagai sumber tertulis. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa karya-karya Syekh Nawawi al-Bantani yang berkaitan dengan ilmu, akhlak, pendidikan, guru, dan peserta didik. Sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas pemikiran pendidikan Islam serta karakteristik Generasi Alpha.

Data dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahap analisis dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan utama mengenai pendidikan dalam pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani. Selanjutnya, gagasan tersebut dikategorikan berdasarkan prinsip keteladanan, pembiasaan, nasihat, interaksi, dan pembentukan akhlak. Hasil identifikasi kemudian dikaitkan dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Alpha. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana prinsip pendidikan yang lahir dalam konteks tradisional dapat dikontekstualisasikan dengan kondisi pendidikan yang dipengaruhi perkembangan teknologi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan pendidikan melalui pemberian contoh perilaku yang baik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan penting karena peserta didik belajar tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui perilaku yang mereka lihat. *Maraqi al-'ubudiyyah* menekankan bahwa keteladanan lebih utama daripada sekadar ucapan atau perintah. Keteladanan dapat diterapkan melalui perilaku guru, orang tua, serta tokoh yang menjadi panutan.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan melalui praktik yang berulang hingga menjadi kebiasaan. *Maraqi al-'Ubudiyyah* memberikan perhatian terhadap adab dalam berbagai aktivitas ibadah dan kehidupan sehari-hari, seperti shalat, wudhu, puasa, dan tidur. Pembiasaan tersebut berperan dalam membentuk kedisiplinan, kesabaran, ketaatan, kebersihan, dan pengendalian diri.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat bertujuan mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan menjauhkannya dari perbuatan tercela. *Maraqi al-'ubudiyyah* memberikan berbagai bimbingan mengenai adab dan larangan terhadap perbuatan maksiat. Dalam konteks Generasi Alpha, nasihat perlu disampaikan secara dialogis, logis, dan reflektif agar peserta didik dapat memahami alasan di balik suatu nilai moral dan mampu mengevaluasi perilakunya sendiri.

d. Metode Motivasi dan Peringatan

Metode motivasi mendorong peserta didik melakukan kebaikan melalui pemahaman terhadap nilai, keutamaan, dan pahala suatu perbuatan. Sebaliknya, metode peringatan memberikan pemahaman mengenai akibat dari perilaku buruk. Pada Generasi Alpha,

kedua metode ini dapat diterapkan melalui penghargaan, konsekuensi yang proporsional, serta media digital seperti sistem *points* dan *badges*. Namun, penerapannya tetap harus diarahkan pada pembentukan kesadaran moral, bukan semata-mata mengejar penghargaan atau menghindari hukuman.

e. Metode Pengawasan dan Pengendalian Diri

Konsep *muraqabah* dalam *maraqi al-'ubudiyyah* menekankan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengetahui dan mengawasi setiap perbuatan manusia. Konsep ini relevan bagi Generasi Alpha yang memiliki akses luas terhadap teknologi dan media sosial. Pendidikan akhlak perlu membentuk kemampuan mengendalikan diri dalam menggunakan media sosial, memilih informasi, berkomunikasi, serta menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam.

f. Metode Praktik dan Pengamalan

Pendidikan akhlak tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan. *maraqi al-'ubudiyyah* menekankan hubungan antara ilmu dan pengamalan melalui berbagai tuntunan ibadah dan aktivitas sehari-hari. Bagi Generasi Alpha, metode ini dapat diterapkan melalui kegiatan sosial, kerja kelompok, kegiatan keagamaan, kepedulian lingkungan, serta aktivitas pembelajaran berbasis teknologi.

D. Relevansi terhadap Pendidikan Akhlak Generasi Alpha

Metode pembelajaran akhlak dalam *maraqi al-'ubudiyyah* tetap relevan untuk Generasi Alpha dengan menyesuaikan penerapannya terhadap perkembangan teknologi. Metode keteladanan dapat dilakukan di lingkungan nyata maupun digital; pembiasaan dapat didukung melalui rutinitas dan pengingat digital; nasihat dapat disampaikan melalui dialog dan refleksi; motivasi dan peringatan dapat menggunakan penghargaan serta konsekuensi secara seimbang; pengawasan diri dapat diarahkan pada pengendalian perilaku di ruang digital; sedangkan metode praktik dapat diwujudkan melalui kegiatan nyata maupun pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, metode pendidikan akhlak dalam *Maraqi al-'Ubudiyyah* dapat diintegrasikan dengan teknologi digital tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. Adaptasi tersebut menjadi penting untuk membangun pendidikan akhlak yang sesuai dengan karakteristik Generasi Alpha yang visual, interaktif, kritis, dan dekat dengan teknologi.

4. KESIMPULAN

a. Metode Pendidikan Akhlak dalam *Maraqi al-'Ubudiyyah*

Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam *Maraqi al-'Ubudiyyah* memuat beberapa metode pendidikan akhlak, yaitu keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi dan peringatan, pengawasan diri, serta praktik dan pengamalan. Keteladanan dilakukan melalui pemberian contoh perilaku baik; pembiasaan melalui pengulangan ibadah dan adab sehari-hari; nasihat melalui bimbingan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi maksiat; motivasi dan peringatan melalui dorongan terhadap kebaikan serta pemahaman

konsekuensi perbuatan; pengawasan diri melalui konsep *muraqabah*; sedangkan praktik dan pengamalan menekankan penerapan ilmu dalam kehidupan nyata.

b. Relevansi terhadap Generasi Alpha

Metode tersebut tetap relevan bagi Generasi Alpha dengan menyesuaikan penerapannya pada lingkungan digital. Keteladanan dapat ditampilkan melalui perilaku positif di media sosial, pembiasaan dapat didukung teknologi digital, nasihat dilakukan secara dialogis dan reflektif, motivasi dan peringatan diterapkan secara seimbang, pengawasan diri diarahkan pada pengendalian perilaku di ruang digital, dan praktik diwujudkan melalui kegiatan nyata maupun pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan akhlak yang adaptif terhadap teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Prinsip Pendidikan	Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani	Kontekstualisasi bagi Generasi Alpha
Keteladanan	Guru menjadi contoh bagi peserta didik	Guru menjadi teladan dalam penggunaan teknologi dan media sosial
Pembiasaan	Akhlak dibentuk melalui latihan yang konsisten	Pembiasaan etika dan tanggung jawab digital
Nasihat	Peserta didik diberikan arahan dan bimbingan	Literasi digital dan pendidikan moral melalui media interaktif
Dialog	Hubungan guru dan peserta didik dibangun melalui interaksi	Diskusi, pembelajaran kolaboratif, dan forum digital
Ilmu dan amal	Pengetahuan harus tercermin dalam perilaku	Kecakapan digital diarahkan untuk kegiatan yang bermanfaat
Akhlak	Pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi yang baik	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R., & Rozikan, M. (2021). Fostering the Alpha Generation: A character education based on Javanese *Ungguh Ungguh* (etiquette) culture in Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 179–198. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.256>
- Apriani, A., & Sari, I. P. (2020). Penguatan karakter nasionalisme Generasi Alpha melalui Living Values Education Program (LVEP). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(2), 67–79. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).67-79)

- Fauzi, M., Firdaus, M. Y., & Vera, S. (2021). Akhlak menuntut ilmu menurut hadis serta pengaruh zaman terhadap akhlak para peserta didik. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 600–611. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15375>
- Haki, U., Syaifuddin, M., Khozin, & Misbah, H. (2025). Sheikh Nawawi al-Bantani's concept of moral education and its role in shaping noble character: A case study at Yanisba Vocational High School, Indonesia. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 10(1), 10–33. <https://doi.org/10.15575/atthulab.v10i1.47018>
- Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa, A., Khafifah, T. N., Melati, E., Yulianti, E., Sahara, A., & Azizah, P. I. (2021). Implementasi budaya Tepo Seliro sebagai wujud pembinaan karakter peserta didik Generasi Alpha dalam pembelajaran IPS. *JIPSINDO*, 8(2), 183–201. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i2.41967>
- Laudia, S. M., Widodo, W., Sudibyo, E., Hendratmoko, A. F., & Obra, M. R., Jr. (2025). SSI-Based WebQuest: Instructional media for improving critical thinking skills of Alpha Generation in science. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/jipi.v11i1.78093>
- Putri, I. A. P. R., Humairah, N., Rasna, I. W., Putrayasa, I. B., & Suandi, I. N. (2026). Mendidik Generasi Z dan A: Strategi pembelajaran bahasa yang efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(2). <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i2.100784>
- Septiasih, D., Haniah, M., Pratama, G. C., & Munfariqoh, A. (2025). Strengthening character education through the local cultural values of the Five Palambang of Semende South Sumatra as a provision for the Generation of Alpha (Gen A). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v16i1.78614>
- Suciati, I., Idrus, I., Hajerina, H., Taha, N., & Wahyuni, D. S. (2023). Character and moral education based learning in students' character development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1185–1194.
- Sujatnika, D. A. (2021). Etika mencari ilmu dalam perspektif pemikiran Syeikh Nawawi Al-Bantani. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 13–27.
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi Alpha: Saatnya anak usia dini melek digital—Refleksi proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 6(1), 1–9.
- Tootell, H., Freeman, M., & Freeman, A. (2014). Generation Alpha at the intersection of technology, play and motivation. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 82–90. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2014.19>
- Trilaksana, A., Artono, & Sudarmiani. (2023). Local wisdom as a source of values and character education: Identification of the Javanese community in Surabaya.

International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 10(1), 421–430.

Wahidmurni. (2024). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap kebugaran jasmani pada Generasi Alpha. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 2588–2593. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2692>

Zuhairini, et al. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.